

Pembentukan Sikap Toleransi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

Siti Sobariah Miftahul Farah^{1,*}, Elan²), Gilar Gandana³)

^{1,2,3}) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.18 Tasikmalaya, Indonesia

^{*)} Email: stsmfarah@upi.edu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sikap toleransi anak berkembang Ketika menggunakan teknik bermain peran. Dengan metode Role Playing sangat efektif dalam mengembangkan sikap toleransi pada anak. Pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang Dimana mengumpulkan data dengan menggunakan studi penelaahan buku, catatan, laporan yang memiliki kaitan dengan masalah yang akan diselesaikan. Dari hasil penelitian menurut studi literatur menyatakan bahwa untuk mengembangkan sikap toleransi anak sejak dini melalui bermain peran dinyarakan efektif dengan menilai dari beberapa indikator yang diantaranya yaitu anak mau berbagi, anak tidak berebut dengan temannya, anak mau menjalankan peran yang telah diberikan. Tentunya untuk menanamkan perilaku sikap toleransi pada anak harus dilakukan sejak dini untuk bekal anak dimasa yang akan mendatang. Menggunakan pendekatan bermain peran atau *Role Play* dari kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh anak-anak untuk dapat memberikan motivasi dan juga untuk menstimulus agar anak dapat menerapkannya dalam hidup mereka. Dengan hal ini juga tentunya sebagai pendidik dan juga orang tua harus ikut serta dalam mengembangkan sikap toleransi pada anak dan pendidik perlu menentukan metode seperti apa yang layak untuk digunakan dalam menanamkan sikap toleransi.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Toeransi, Bermain Peran

Abstract

The aim of this research is to find out whether children develop tolerance when using role-playing techniques. The Role Playing Method is very effective in developing tolerance in children. This research uses a literature study method which collects data by conducting a review study of books, notes and reports that are related to the problem to be solved. From the research results, according to literature studies, it is stated that developing a child's tolerant attitude from an early age through role playing is considered effective by assessing several indicators, including that the child is willing to share, the child does not fight with his friends, the child wants to carry out the role that has been given. Of course, instilling an attitude of tolerance in children must be done from an early age to prepare the child for the future. Children can use a role play approach to these activities to provide motivation and also to stimulate children to apply them in their lives. With this, of course, educators and parents must participate in developing an attitude of tolerance in children and educators need to determine what methods are appropriate to use in instilling an attitude of tolerance.

Keywords: Learning Methods, Tolerance, Role Playing

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia memasuki tahap awal kehidupan anak yang sangat mendasar bagi pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini merupakan sebuah periode penting dalam hidup anak-anak. *Golden Age* yang juga dikenal dengan masa keemasan, adalah ciri khas yang ada pada anak usia

dini. Ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa peka, dan masa pembangkang.

Pada perkembangan kemampuan dasar anak Pendidikan karakter juga dapat membantu anak untuk dapat membentuk kebiasaan baik yang ditanamkan anak sejak usia dini termasuk dengan nilai-nilai luhur.

Pendidikan untuk anak usia dini tidak hanya diajarkan oleh pendidik atau guru dan Lembaga Pendidikan namun juga sebagai orang tua harus berperan sebagai *Role Model* bagi anak dengan menanamkan kebiasaan dan nilai-nilai yang baik tentunya yang akan membangun dasar yang baik untuk kepribadian mereka dimasa depan. (Evi Nur Khofifah&Siti Mufarochah 2022), menyebutkan terdapat 18 karakter yang diantaranya karakter religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/senang berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli dengan lingkungan, peduli dengan sosial dan juga memiliki rasa tanggung jawab.

Untuk meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini terutama pada anak usia 5 sampai 6 tahun, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan melalui metode pembelajaran dengan bermain peran.

Menggunakan pendekatan bermain peran atau *Role Play* kegiatan tersebut dilakukan oleh anak-anak untuk memberikan motivasi dan juga untuk menstimulus agar anak dapat menerapkannya dalam hidup mereka dan belajar untuk menghormati dan menghargai satu sama lain. Menurut Panduan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini, terdapat beberapa tanda anak untuk bisa mengembangkan sikap toleransi, yang diantaranya seperti senang untuk berkerja sama dengan teman, anak mau berbagi atau bermain dengan teman lainnya, anak mau menyapa orang yang ditemui, anak dapat menunjukkan rasa simpati, anak senang untuk berteman dengan siapapun, anak bisa menghargai pendapat temannya dan tidak memaksakan kehendak, dan anak tidak suka membuat keributan.

Dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk menunjang tercapainya tujuan dan filosofi Pendidikan Menurut Sumantri dalam Sonia salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah metode

bermain peran, yang tentunya memungkinkan anak untuk dapat berpartisipasi baik secara aktif dan kreatif di dalam kegiatan proses belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur. (Putrihapsari & fauziah, 2020 dalam Nurjanah N. E 2021) dalam penelitian ini, studi literatur digunakan untuk meninjau dari berbagai kajian kepustakaan yang akan diperlukan. Tujuannya adalah untuk memulai sebuah perencanaan dalam penelitian dengan menggunakan berbagai studi kepustakaan untuk mendapatkan data di lapangan tanpa harus turun langsung ke lapangan. Dengan ini, peneliti menggunakan sumber data primer seperti dari hasil penelitian, artikel, jurnal ilmiah, undang-undang, buku, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi diantara peserta didik dan pendidik dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan di lingkungan belajar anak. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan dari pendidik untuk memberikan sebuah pengetahuan, kemahiran, dan sikap, serta kepercayaan pada sikap. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses yang membantu peserta didik menjadi lebih baik. (Djalaluddin & Wardana, 2019). Terdapat beberapa pendekatan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik pada anak usia dini diantaranya:

1. Metode Bercerita

Dengan metode bercerita ini, tentunya perhatian anak akan berpusat pada pendidik sedangkan anak hanya akan mendengarkan. Metode ini juga sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dan yang menjadi perhatian anak yaitu cara bertutur kata dan

mendengarkan cerita atau penjelasan secara lisan.

2. Metode Bermain

Dalam pembelajaran anak usia dini, prinsip yang digunakan adalah bahwa bermain adalah cara untuk belajar. Tentunya sangat penting bagi pendidik untuk memilih teknik dan alat bermain yang tepat dan bervariasi. Selain itu, pendidik juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia untuk anak yang tentunya terdapat di sekitar anak.

3. Metode Karyawisata

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yaitu karyawisata, Dimana anak-anak akan diajak untuk berkeliling berjalan mengunjungi suatu tempat yang akan dipelajari dan tentunya dalam pengawasan pendidik.

4. Metode Bernyanyi

Dengan metode bernyanyi juga menjadi salah satu hal yang digemari oleh anak-anak terutama anak usia dini. Lagu- lagu yang dinyanyikan juga harus berisi pesan Pendidikan.

5. Metode Ceramah

Pendidik dapat menggunakan metode ceramah Ketika pendidik menjelaskan gambar atau benda dengan kata demi kata yang terangkai menjadi satu kalimat.

Dalam proses kegiatan belajar, pendidik harus dapat memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dengan hati-hati. Pendidik juga harus memilih metode yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran tentunya dengan memperhatikan ketepatan metode yang akan digunakan selama kegiatan belajar.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan bahwa terdapat 18 nilai-nilai

karakter yang disusun melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, yaitu diantaranya:

1. Religius,

Yaitu kepatuhan dan juga ketaatan dalam memahami dan juga mengamalkan ajaran atau keyakinan agama yang dianutnya sendiri. Dalam hal ini sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan juga hidup rukun dan berdampingan.

2. Jujur

Yaitu sikap dan juga perilaku yang mencerminkan perkataan dan perbuatan, (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar) sehingga dirinya menjadi diri yang dapat dipercaya.

3. Toleransi

Yaitu sikap dan juga perilaku yang mencerminkan menghargai dengan perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat, pendapat, dan lain-lain.

4. Disiplin

Kebiasaan adalah penerapan aturan apapun yang berlaku.

5. Kerja Keras

Sebuah perilaku yang menunjukkan adanya upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas,

6. Kreatif

Yaitu sikap dan juga perilaku yang mencerminkan berbagai inovasi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara- cara baru untuk menyelesaikannya.

7. Mandiri

Merupakan suatu sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai masalah.

8. Demokratis

Sikap dan juga cara berpikir yang memberikan hak dan kewajiban secara adil dan merata kepada setiap orang.

9. Rasa Ingin Tahu

Seperti sikap, cara berpikir, dan juga perilaku yang dapat menunjukkan rasa penasaran terhadap sesuatu yang belum diketahuinya.

10. Semangat Kebangsaan dan Nasionalisme

Seperti sikap dan juga perilaku yang mementingkan negara dan bangsa, dari pada kepentingan pribadi.

11. Cinta Tanah Air

Sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa bangga, setia, dan peduli terhadap tanah air.

12. Menghargai Prestasi

Memiliki sikap terbuka dan menghargai terhadap prestasi orang lain tanpa mengurangi keinginan untuk lebih baik.

13. Komunikatif

Memiliki sikap yang terbuka, menjadi diri yang senang bersahabat.

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mencerminkan suasana hati yang damai, aman, tenang, dan nyaman ketika sedang berada disuatu tempat.

15. Gemar Membaca

Yaitu kebiasaan yang dilakukan tanpa adanya paksaan untuk membaca berbagai informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya.

16. Peduli Lingkungan

Memiliki perasaan dan juga tindakan yang selalu berusaha untuk menjaga lingkungan di sekitarnya.

17. Peduli Sosial

Suatu sikap dan juga tindakan yang menunjukkan rasa kepedulian kepada mereka yang sedang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Suatu sikap bagaimana seseorang bertindak dan berperilaku saat melakukan kewajiban atau tugas yang berkaitan baik dengan diri sendiri, Masyarakat, maupun negara.

Toleransi

Menurut Nasution, dalam pembelajaran karakter toleransi tentunya harus dimulai dari sejak usia dini, karena anak usia dini merupakan suatu investasi keluarga di masa depan. toleransi dapat diartikan sebagai menghormati, menerima, dan juga menghargai keberagaman budaya, bentuk ekspresi dan juga kemanusiaan. Dan toleransi juga dapat diartikan sebagai tindakan sadar untuk menahan diri dalam menghadapi apa yang kita tidak suka (Pitaloka et al.,2021).

Menurut Marzuki, toleransi juga dapat membuat anak untuk dapat memahami perbedaan sifat orang lain. Dan tentunya juga dapat membuka diri terhadap pandangan dan juga keyakinan baru serta anak dapat untuk saling menghormati orang lain tanpa memandang suku, ras, jenis kelamin, agama, dll.

Terdapat dua macam sikap toleransi yang diantaranya:

1. Toleransi Agama

Toleransi beragama mengacu pada sikap toleransi yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan iman seseorang dengan tuhan yang dianutnya. Seseorang juga harus dapat memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memilih

agama yang dipilihnya.

2. Toleransi Sosial

Toleransi merupakan salah satu bentuk dalam interaksi sosial. Manusia juga harus memiliki kemampuan dalam bersosialisasi yang baik dengan kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lain. Sikap toleransi juga harus didukung dengan kebebasan dalam berpikir dan beragama. (Japar et al.,2019).

Dengan hal ini pendidik dapat membiasakan anak-anak untuk dapat bersikap toleran terhadap teman satu sama lain. Contoh sikap toleransi yang dapat dibiasakan oleh pendidik termasuk dengan mengajarkan anak-anak untuk menghindari mengintimidasi atau mengejek temannya, mau berbagi dengan temannya, mau menggunakan alat bermain secara bersamaan atau bergantian. Salah satu contoh konkrit yaitu dapat dimulai dengan memulai kelas dengan kelompok anak yang berbeda sehingga setiap anak nantinya akan mencoba untuk mengenal satu sama lain. Anak-anak juga akan diajarkan untuk mengutarakan pendapat melalui diskusi kecil dan melihat apakah anak menghargai pendapat temannya atau tidak. Hal ini juga dapat dicapai dengan memberikan sebuah kesempatan pada anak untuk beribadah menurut agama dan keyakinannya masing-masing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mengenalkan symbol- simbol keberagaman suku, agama, budaya, dan kepercayaan merupakan cara yang tepat untuk dapat mengajarkan sikap toleransi pada anak usia dini. Selain itu, kelas dapat dibuat dengan anak-anak dari berbagai latar belakang sehingga mereka akan dapat saling mengenal dan juga menghargai perbedaan.

Metode Bermain Peran

Menurut Moeslichaton bermain peran adalah dunia bermain pada masa anak-anak, anak akan menggunakan

imajinasinya untuk mengkhayal menjadi orang atau situasi yang di dunia nyata tidak dilakukan.

Hakikat bermain peran dalam metode pembelajaran PAUD adalah bahwa anak-anak terlibat secara emosional dalam peran dan menjadi pengamat dalam situasi masalah yang sebenarnya. Diharapkan bahwa melalui bermain peran, anak-anak dapat mengeksplorasi segala perasaan mereka dan memperoleh pemahaman tentang sikap, nilai, dan persepsi mereka. Selain itu, dalam bermain peran dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan dan sikap untuk dapat memecahkan masalah. Terdapat ciri-ciri bermain peran diantaranya:

1. Anak meniru peran yang diberikan
2. Anak melakukan peran untuk beberapa menit
3. Anak memakai tubuh dan objek untuk mempresentasikan imajinasinya dengan orang lain
4. Anak melakukan interaksi dengan teman lainnya
5. Anak bertukar kata

(Mulyasa, 2012), menyatakan terdapat beberapa tujuan bermain peran dalam pembelajaran anak usia dini diantaranya:

1. Mengeksplorasi segala perasaannya.
2. Mendapatkan dan memperoleh wawasan mengenai sikap, nilai, dan persepsinya.
3. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi
4. Mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.

Role play disebut juga dengan symbolic play, pura-pura, permainan dunia fantasi imajinasi dan role play berperan penting dalam meningkatkan tumbuh kembang pada anak usia 3-6 tahun. Terdapat dua

jenis bermain peran diantaranya:

1. Bermain Peran Makro

Bermain peran makro merupakan bermain dengan orang lain. Karakter dan aturan permainan yang telah ditentukan oleh sutradara. Misalnya seperti bermain sebuah drama anak menjadi peran polisi, dokter, kakak, dan lain- lain.

2. Bermain Peran Mikro

Bermain peran mikro yaitu permainan yang dimainkan sendiri dengan aturan anak sendiri. Contohnya seperti bermain boneka.

Bermain peran dalam pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya dalam memecahkan masalah melalui presentasi dan langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, acting, dan diskusi. Untuk mencapai tujuan tersebut beberapa anak berperan sebagai pemeran dan anak lainnya sebagai pengamat. Sebagai pemeran harus dapat mengapresiasi dan menghayati peran yang dimainkan. Dengan melalui peran, anak dapat berkomunikasi dengan orang lain yang juga menjalankan peran tertentu dengan sesuai topic yang dipilih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis jabarkan dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan metode pembelajaran bermain peran dapat dinyatakan efektif. Dimana pada bermain peran ini akan memunculkan sikap anak mau berbagi, tidak berebut, mau bekerja sama, mau menjalankan peran, mau menghargai teman lainnya dan juga tidak membuat keributan dan tidak mengganggu teman lainnya ketika kegiatan sedang berlangsung.

Menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dengan mengingat betapa

pentingnya mengembangkan sikap toleransi sejak dini untuk membantu anak tumbuh dan juga menjadi bekal bagi anak untuk kehidupan bersosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya artikel yang dibuat, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Japar, M., Irawaty, I., & Fadhillah, D. N. (2019). Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 94–104. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.8204>
- Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. (2017). Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 44.

- <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>
- Rahmawati, A. (2015). Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2875>
- Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 248–256. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Oktavianna, D. (2019). Penanaman nilai toleransi di pendidikan anak usia dini pelangi kota semarang skripsi. *File:///C:/Users/Hp/Downloads/285628-Implementasi-Nilai-Nilai-Toleransi-Berag-A9f2aa7b.Pdf*.
- Aditya, F., Widiatmaka, P., Rahnang, R., & Purwoko, A. A. (2022). Pembentukan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran yang Bervariatif. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 5(2), 1–14. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/17351>
- Kurniawan, H., & Lestari, Y. A. (2022). Penanaman Sikap Toleransi Anak Usia Dini Dalam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 56–66.
- Rahnang, R., Widiatmaka, P., Aditya, F., & Adiansyah, A. (2022). Pembangunan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6993–7002. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2741>
- Rustamaji, D. sofa nurhidayah, & Cahniyo Wijaya Kuswanto. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3080>